**Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia**
P-ISSN: 2774-3829|E-ISSN: 2774-7689
Vol. 6, No. 4, October 2026
https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index

# Redesain Kurikulum Manajemen Pendidikan Berbasis Tracer Study dan Evaluasi CIPP: Analisis Kebutuhan atas Perluasan Karier Alumni dan Transformasi Digital

**Gelar Gelora Mestika[1], Desi Rahmawati[1], Rizqi Nur Afifah[1], Fawzul Arifin[1], Kalimah Thoyyibah[1], Ervia Rizqi Rahmawati[1], Fahma Rahmania[1]**
[1]Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

**ABSTRACT**
**Purpose –** This study aims to establish an empirical foundation for redesigning the undergraduate Educational Management curriculum at Universitas Negeri Jakarta by integrating alumni tracer study data (2022–2024), curriculum audit findings, and competency gap analysis to address graduates' increasingly diverse career pathways and the digital transformation of education.
**Methods** – This study employed a Research and Development (R&D) design adapted from Borg and Gall, guided by the Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation framework. This article reports findings from the first year, focusing on needs analysis and preliminary curriculum design, while validation, pilot testing, and evaluation are planned for subsequent years. Data sources included tracer study records from 260 graduates, of whom 121 from the 2024 cohort were analysed in detail, curriculum documents, bibliometric mapping results, interviews with five alumni, and three written reviews provided by the curriculum development team.
**Findings** – Among the 43 employed graduates from the 2024 cohort, 67.4% worked in private companies, while 30.2% reported that their jobs were weakly related or unrelated to their field of study. Internships received high ratings from 81.0% of respondents, compared with 40.5–48.8% for demonstrations, research projects, and practicums. The curriculum audit identified four groups of overlapping courses, accounting for 33 credits, alongside technology-related content that remained largely generic. Twelve adaptive courses covering learning analytics, artificial intelligence, talent development, and partnerships were proposed.
**Research Implications** – This study provides an evidence-informed pathway for translating alumni tracer study findings into course-level curriculum design that may be adapted by other educational programs.

OPEN ACCESS

**ARTICLE HISTORY**
Received: 08-10-2026
Revised: 13-10-2026
Accepted: 31-10-2026

**KEYWORDS**
curriculum redesign, tracer study, cipp model, educational management, competency gap analysis, digital transformation, outcome-based education

**Corresponding Author:**

**Gelar Gelora Mestika**
Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
Email: gelora.mestika@unj.ac.id

© 2026 The Author(s). Published by Lembaga Sosial Rumah Indonesia, ID

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## Pendahuluan

Kurikulum perguruan tinggi tidak lagi dipahami sebagai daftar mata kuliah, melainkan sebagai instrumen yang menghubungkan proses belajar dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja. Knight dan Yorke (2003) serta Yorke dan Knight (2006) berargumen bahwa peningkatan kemampuan kerja lulusan menuntut pemikiran pada tingkat program studi, bukan intervensi parsial pada mata kuliah tertentu. Tomlinson (2012) menambahkan bahwa *employability* perlu dipahami lebih luas daripada sekadar keterserapan kerja. Dalam kerangka tersebut, studi penelusuran lulusan (*tracer study*) berfungsi sebagai sumber umpan balik empiris karena menyediakan data tentang kekurangan program pendidikan sekaligus dasar bagi perencanaan berikutnya (Schomburg, 2003).

Pemanfaatan *tracer study* untuk menilai relevansi dan menyempurnakan kurikulum telah dilaporkan pada berbagai bidang, antara lain administrasi pendidikan (Pentang *et al*., 2024), manajemen keuangan (Caclini-Pumihic & Binwag, 2025), teknik manufaktur (Bual & Bual, 2024), pendidikan vokasi (Sichombe, 2022), keperawatan (Munthali *et al*., 2025; Sariah *et al*., 2025), serta sistem pengetahuan indigenous (Nevhudoli & Netshandama, 2023). Basir *et al*. (2022) mengkaji hubungan keterampilan lunak dengan kemampuan kerja lulusan berdasarkan data penelusuran di Malaysia, sedangkan Abdulloh *et al*. (2022) mengkaji ketidakseimbangan data penelusuran lulusan untuk prediksi keterserapan kerja di Indonesia.

Di Indonesia, orientasi pada capaian pembelajaran lulusan ditegaskan melalui kebijakan penjaminan mutu pendidikan tinggi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023), yang kemudian digantikan oleh regulasi penjaminan mutu terbaru pada tahun 2025 (Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, 2025). Pendekatan *outcome-based education* (OBE) menempatkan capaian lulusan sebagai titik tolak perancangan kurikulum (Suhendar, 2025), sehingga kurikulum yang masih berorientasi pada konten perlu ditransformasikan.

Di sisi lain, digitalisasi mengubah praktik pengelolaan pendidikan. Long dan Siemens (2011) memandang analitik data sebagai faktor yang sangat menentukan masa depan pendidikan tinggi. Zawacki-Richter *et al*. (2019) memetakan aplikasi kecerdasan artifisial pada pendidikan tinggi ke dalam pemrofilan dan prediksi, penilaian dan evaluasi, sistem adaptif, serta layanan akademik dan administratif, sekaligus mencatat minimnya refleksi kritis terhadap risiko dan etika. Bagi program studi manajemen pendidikan, hal ini berarti lulusan perlu dibekali tidak hanya keterampilan teknologis, tetapi juga kemampuan mengambil keputusan berbasis data disertai pertimbangan etis.

Penelusuran lulusan pada program studi manajemen pendidikan di Indonesia telah dilakukan, antara lain oleh Suking dan Hamid (2019) di Universitas Negeri Gorontalo, Andari *et al*. (2021) di Universitas Negeri Surabaya, dan Khasanah (2019) pada konteks

pendidikan Islam. Studi yang berhasil dihimpun penulis umumnya berfokus pada profil lulusan, relevansi kurikulum, dan umpan balik pengguna lulusan, dan sepanjang penelusuran penulis belum diikuti perumusan struktur mata kuliah secara sistematis.

Kerangka CIPP (*context, input, process, product*) dirancang untuk mendukung perbaikan dan akuntabilitas program melalui umpan balik berkelanjutan (Stufflebeam & Zhang, 2017). Penerapannya pada kurikulum pendidikan tinggi antara lain dilakukan oleh Tuna dan Başdal (2021) pada program sarjana pariwisata di Turki melalui survei terhadap mahasiswa di empat universitas. Tinjauan sistematis Wulan dan Huda (2026) atas penerapan CIPP dalam pendidikan periode 2015–2025 menunjukkan bahwa model ini dominan dan adaptif, tetapi banyak penelitian hanya memakai satu atau dua komponen dan tidak memperlakukannya sebagai sistem terpadu.

Kondisi tersebut relevan dengan Program Studi S1 Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Peta kurikulum yang berjalan mengelompokkan kompetensi pada empat profil lulusan, yaitu analis pendidikan, tenaga pendidik, tenaga administrasi, dan tata kelola pendidikan, tetapi kelompok kajian seperti landasan, fungsi, substansi, metodologi, dan teknologi informasi muncul berulang pada beberapa profil. Pada saat yang sama, lulusan telah memasuki sektor di luar persekolahan.

Berdasarkan uraian tersebut, celah penelitian dirumuskan dalam tiga hal, terbatas pada literatur yang berhasil dihimpun penulis. Pertama, penelusuran lulusan manajemen pendidikan cenderung berhenti pada pelaporan profil dan relevansi. Kedua, penerapan CIPP cenderung parsial dan berorientasi pada evaluasi program yang sedang berjalan, bukan perancangan ulang. Ketiga, dalam literatur tersebut penulis belum menemukan studi yang menghubungkan data penelusuran lulusan, pemetaan konteks bibliometrik, audit struktur kurikulum, analisis kesenjangan kompetensi, dan konsolidasi aspirasi alumni dalam satu alur terpadu yang bermuara pada rancangan mata kuliah program sarjana manajemen pendidikan, termasuk dimensi digitalisasi dan kecerdasan artifisial.

Penelusuran literatur dalam penelitian ini tidak dilakukan secara sistematis, sehingga penulis tidak mengklaim bahwa integrasi semacam ini belum pernah dilakukan. Kontribusi artikel ini dibatasi pada tiga aspek: (a) integrasi alur analisis tersebut dalam kerangka CIPP pada satu program studi; (b) bukti awal perluasan karier lulusan program studi manajemen pendidikan lintas sektor berdasarkan data penelusuran lulusan 2022–2024; dan (c) prinsip konsolidasi kompetensi, yakni aspirasi alumni dikelompokkan terhadap kebutuhan kompetensi dan struktur kurikulum terlebih dahulu, tidak langsung dijadikan mata kuliah baru. Artikel ini menjawab tiga pertanyaan: (1) bagaimana sebaran profil pekerjaan alumni berdasarkan data tahun 2022–2024; (2) sejauh mana kurikulum yang berjalan sesuai dengan kebutuhan kompetensi alumni di berbagai sektor; dan (3)

bagaimana rancangan redesain kurikulum berdasarkan analisis kesenjangan kompetensi.

## Metode

### 1. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) pada tahap awal, yaitu analisis kebutuhan dan penyusunan rancangan draf, sebagai tahun pertama dari rencana penelitian empat tahun. Model yang dirujuk adalah sepuluh langkah Borg dan Gall (Gall *et al*., 2003). Model ini dipilih karena produk yang dikembangkan adalah perangkat kurikulum tingkat program studi, yang menuntut studi pendahuluan, perencanaan, dan pengujian berulang sebelum diterapkan. Artikel ini melaporkan tiga langkah pertama, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, serta pengembangan bentuk awal produk. Langkah validasi, uji coba, revisi, dan evaluasi direncanakan pada tahun berikutnya (Tabel 1).

**Tabel 1.** Posisi tahap penelitian dalam siklus R&D

| Tahun | Langkah R&D (adaptasi Borg dan Gall) | Kegiatan | Status |
|---|---|---|---|
| 1 | Penelitian dan pengumpulan informasi; perencanaan; pengembangan bentuk awal produk | Audit data alumni, pemetaan bibliometrik, audit kurikulum, analisis kesenjangan, penyusunan rekomendasi dan telaah draf Kurikulum 2026 | Telah dilaksanakan dan dilaporkan dalam artikel ini |
| 2 | Validasi dan revisi produk awal | Validasi pakar kurikulum, praktisi, dan pengguna lulusan; FGD alumni | Direncanakan |
| 3 | Uji coba terbatas dan revisi | Pilot mata kuliah dan RPS berbasis metode kasus | Direncanakan |
| 4 | Uji coba lebih luas, evaluasi, dan diseminasi | Evaluasi serapan lulusan dan penyempurnaan akhir | Direncanakan |

Kerangka CIPP digunakan sebagai kerangka analisis: konteks untuk tuntutan lingkungan eksternal, masukan untuk kondisi dan struktur kurikulum, proses untuk kebutuhan kompetensi dalam praktik, dan produk untuk rancangan struktur kurikulum baru (Stufflebeam & Zhang, 2017). Produk pada tahap ini adalah rancangan awal, bukan kurikulum final. Karena validasi belum dilakukan, profil lulusan, mata kuliah adaptif, dan rancangan Kurikulum 2026 dalam artikel ini berstatus usulan.

### 2. Data dan Instrumen

Data dikumpulkan melalui tiga sumber yang digunakan secara terpadu, yaitu studi dokumentasi, studi literatur dan analisis bibliometrik, serta aspirasi alumni dan pemangku kepentingan. Studi dokumentasi mencakup data penelusuran lulusan, struktur Kurikulum 2024/2025, dan draf Kurikulum 2026 yang disusun program studi (Program Studi Manajemen Pendidikan, 2026c).

Data penelusuran lulusan berasal dari tracer study institusi terhadap lulusan Program Studi S1 Manajemen Pendidikan tahun 2022–2024 (Program Studi Manajemen Pendidikan, 2026a). Responden berjumlah 260 orang, terdiri atas 44 lulusan 2022, 95 lulusan 2023, dan 121 lulusan 2024. Kuesioner diisi secara sukarela oleh lulusan melalui sistem tracer study, sehingga responden tidak dipilih secara acak dan data diperlakukan sebagai bukti indikatif. Analisis rinci dilakukan pada 121 lulusan 2024 yang mengisi kuesioner secara lengkap. Kuesioner mencakup status pekerjaan, waktu tunggu, jenis dan skala tempat kerja, keeratan bidang studi dengan pekerjaan, penilaian diri atas tujuh kompetensi pada empat tingkat, dan penilaian atas tujuh metode pembelajaran pada lima tingkat. Butir tentang pekerjaan hanya diisi oleh 43 responden yang bekerja atau berwiraswasta. Distribusi responden menurut tahun lulus dan tempat kerja disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Aspirasi alumni diperoleh dari wawancara mendalam terhadap lima alumni terpilih yang dilaporkan dalam laporan tracer study, mengenai faktor pendukung dan penghambat relevansi pekerjaan dengan bidang keilmuan. Aspirasi pemangku kepentingan internal diperoleh dari tiga masukan tertulis anggota tim pengembang kurikulum terhadap dokumen kurikulum, yang dikompilasi secara anonim sebagai Masukan 1, Masukan 2, dan Masukan 3 (Program Studi Manajemen Pendidikan, 2026b). Survei kepuasan pengguna lulusan belum dilaksanakan, sehingga aspirasi pengguna lulusan belum tercakup. Seluruh pernyataan dianalisis dengan pengodean tematik sebagaimana diuraikan pada subbagian prosedur.

Pencarian literatur dilakukan pada basis data Scopus pada 9 Agustus 2026 dengan kata kunci *tracer study*, yang dikombinasikan dengan *alumni*, *graduate*, *higher education*, dan *university*, untuk rentang tahun 2020–2025. Dokumen yang disertakan berjenis artikel jurnal dan makalah konferensi. Berkas hasil pencarian memuat 41 dokumen tanpa duplikat, terdiri atas 28 artikel jurnal dan 13 makalah konferensi; 30 dokumen di antaranya memiliki kata kunci. Pemetaan dilakukan dengan VOSviewer menggunakan analisis *co-occurrence* dengan unit analisis seluruh kata kunci (*all keywords*) dan ambang kemunculan minimal satu kali, sehingga seluruh kata kunci disertakan dalam peta (Gambar 2).

Operasionalisasi komponen CIPP, sumber data, instrumen, indikator, dan kriteria penilaian disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Operasionalisasi kerangka CIPP dalam penelitian

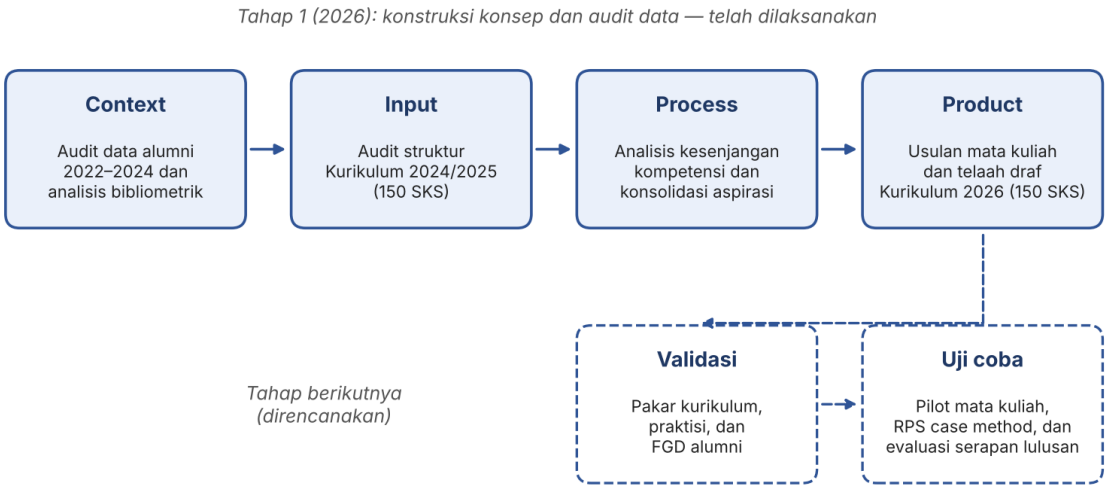
| Komponen | Fokus Analisis | Sumber Data | Instrumen | Indikator | Kriteria Penilaian |
|---|---|---|---|---|---|
| Konteks | Perkembangan sektor kerja alumni, tuntutan dunia | Data penelusuran lulusan 2022–2024; | Lembar audit data alumni | Jumlah dan persentase alumni per jenis tempat | Kebutuhan: tema yang muncul pada data alumni |

| Komponen | Fokus Analisis | Sumber Data | Instrumen | Indikator | Kriteria Penilaian |
|---|---|---|---|---|---|
| | kerja, transformasi digital | literatur dan peta bibliometrik VOSviewer | | kerja; keeratan bidang studi; klaster kata kunci | dan didukung literatur |
| Masukan | Struktur mata kuliah, beban SKS, redundansi materi, keterbatasan keterampilan praktis | Struktur Kurikulum 2024/2025; peta kurikulum | Lembar audit kurikulum | Tumpang tindih bidang kajian antarmata kuliah; muatan teknologi; penilaian metode pembelajaran | Kelemahan: dua mata kuliah atau lebih pada bidang kajian yang sama dengan catatan pemutakhiran serupa. Kekuatan metode: minimal 70% menilai besar atau sangat besar; area perbaikan: kurang dari 50% |
| Proses | Kebutuhan kompetensi dalam praktik dan kesenjangan terhadap kurikulum | Aspirasi alumni dan pemangku kepentingan | Matriks kesenjangan kompetensi; matriks konsolidasi aspirasi | Kompetensi yang disebut; status cakupannya dalam kurikulum | Kesenjangan: kompetensi yang dibutuhkan tetapi belum atau baru sebagian tercakup |
| Produk | Rekomendasi kompetensi dan mata kuliah, rancangan struktur kurikulum | Sintesis ketiga komponen; draf Kurikulum 2026 | Matriks rekomendasi mata kuliah | Keterlacakan setiap usulan mata kuliah ke sumber bukti dan ke mata kuliah pada draf | Layak diusulkan: usulan memiliki sumber bukti yang dapat ditelusuri |

**3. Prosedur dan Analisis Data**

Penelitian dilaksanakan dalam enam tahap: audit data alumni, evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, evaluasi produk, dan penyusunan rancangan kurikulum (Gambar 1). Analisis kesenjangan membandingkan capaian pembelajaran pada kurikulum berjalan dengan kebutuhan kompetensi yang teridentifikasi dari data alumni dan aspirasi pemangku kepentingan. Aspirasi alumni dikelompokkan berdasarkan kebutuhan kompetensi dan bidang pengembangan kurikulum sebelum diterjemahkan menjadi rekomendasi mata kuliah.

Hasil disajikan secara agregat tanpa mengidentifikasi individu. Validasi oleh pakar dan praktisi serta diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) alumni merupakan tahap lanjutan dan belum dilakukan pada tahap ini.




**Gambar 1.** Alur penelitian berbasis CIPP: tahap yang telah dilaksanakan (garis tegas) dan tahap lanjutan (garis putus-putus)

## Hasil

### 1. Hasil Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks menunjukkan perluasan bidang kerja alumni. Lulusan tidak hanya terserap pada sektor kependidikan formal, seperti sekolah dan administrasi pendidikan, tetapi juga pada birokrasi pemerintahan, korporasi swasta, perbankan, sumber daya manusia (SDM), *Learning and Development* (L&D), perusahaan teknologi pendidikan (*EdTech*), *Corporate University*, dan lembaga pendidikan dan pelatihan. Dari 260 responden lulusan 2022–2024, proporsi yang bekerja atau berwiraswasta adalah 45,5% pada lulusan 2022, 42,1% pada lulusan 2023, dan 35,5% pada lulusan 2024 (Tabel 3). Pada lulusan 2024, rata-rata waktu tunggu memperoleh pekerjaan pertama adalah 4,7 bulan.

**Tabel 3.** Status pekerjaan responden menurut tahun lulus

| Status | 2022 (n = 44) | 2023 (n = 95) | 2024 (n = 121) |
|---|---|---|---|
| Bekerja | 19 (43,2%) | 40 (42,1%) | 40 (33,1%) |
| Wiraswasta | 1 (2,3%) | 0 (0,0%) | 3 (2,5%) |
| Melanjutkan studi | 0 (0,0%) | 1 (1,1%) | 4 (3,3%) |
| Belum bekerja | 24 (54,5%) | 54 (56,8%) | 74 (61,2%) |

Dari 43 lulusan 2024 yang bekerja atau berwiraswasta, 29 orang (67,4%) bekerja di perusahaan swasta dan 5 orang (11,6%) di instansi pemerintah (Tabel 4). Sebanyak 30 orang (69,8%) bekerja di DKI Jakarta dan 9 orang (20,9%) di Jawa Barat. Dari sisi keeratan

dengan bidang studi, 14 orang (32,6%) menilai pekerjaannya erat atau sangat erat, 16 orang (37,2%) cukup erat, dan 13 orang (30,2%) kurang erat atau tidak berhubungan.

**Tabel 4.** Tempat kerja lulusan 2024 yang bekerja atau berwiraswasta (n = 43)

| Dasar Pengelompokan | Kategori | n | % |
|---|---|---|---|
| Jenis instansi | Perusahaan swasta | 29 | 67,4 |
| Jenis instansi | Instansi pemerintah | 5 | 11,6 |
| Jenis instansi | Wiraswasta/perusahaan sendiri | 3 | 7,0 |
| Jenis instansi | Sekolah dan lembaga pendidikan swasta | 3 | 7,0 |
| Jenis instansi | BUMN/BUMD | 1 | 2,3 |
| Jenis instansi | Institusi/organisasi multilateral | 1 | 2,3 |
| Jenis instansi | Tidak menjawab | 1 | 2,3 |
| Kelompok pemberi kerja | Satuan dan lembaga pendidikan (sekolah, pesantren, perguruan tinggi, bimbingan belajar) | 10 | 23,3 |
| Kelompok pemberi kerja | Instansi pemerintah | 4 | 9,3 |
| Kelompok pemberi kerja | Jasa keuangan, termasuk corporate university perbankan | 3 | 7,0 |
| Kelompok pemberi kerja | Usaha sendiri | 3 | 7,0 |
| Kelompok pemberi kerja | Korporasi swasta lain | 23 | 53,5 |

*Kelompok pemberi kerja disusun penulis berdasarkan nama tempat kerja yang dilaporkan responden.

Berdasarkan data penelitian, teridentifikasi tiga bidang sebagai peluang, yaitu (1) keuangan lembaga pendidikan, (2) SDM, HRD, dan L&D, serta (3) sarana-prasarana dan manajemen aset yang mencakup inventarisasi aset, pengadaan, dan pemeliharaan fasilitas. Penetapannya menggunakan dua kriteria: bidang tersebut disebut dalam masukan tim pengembang kurikulum dan dalam deskripsi profil analis pendidikan pada draf Kurikulum 2026, dan alumni yang bekerja pada bidang pengembangan SDM menilai pekerjaannya sangat relevan dengan bidang keilmuan. Kuesioner tracer study mencatat tempat kerja, bukan fungsi jabatan, sehingga jumlah alumni per bidang tidak dapat dihitung. Ketiga bidang ini karenanya dibaca sebagai peluang yang teridentifikasi, bukan sebagai sektor yang terbukti dominan.

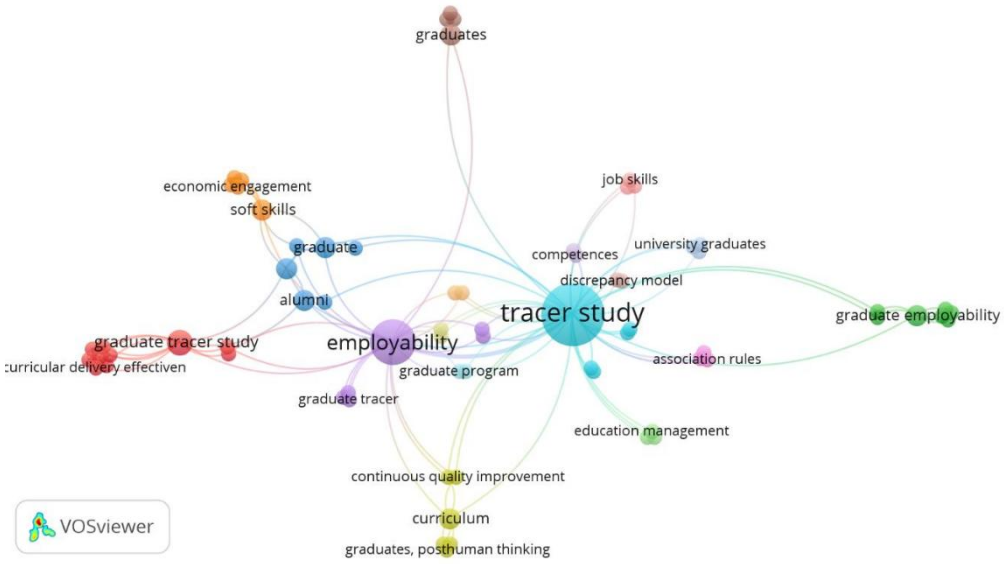
Pemetaan bibliometrik dengan VOSviewer menunjukkan keterkaitan tema *tracer study* dengan *employability*, kurikulum, kompetensi, keterampilan kerja, keterampilan lunak, dan manajemen pendidikan (Gambar 2). Dari 41 dokumen Scopus tahun 2020–2025, 30 dokumen memuat 114 kata kunci berbeda dengan 150 kemunculan, 306 pasangan kata kunci yang muncul bersama, dan total kekuatan tautan 314. Sebanyak 13 kata kunci muncul dua kali atau lebih (Tabel 5), sedangkan 101 kata kunci hanya muncul satu kali. *Tracer study* merupakan simpul terbesar dengan 17 kemunculan dan terhubung dengan 57 kata kunci lain, diikuti *employability* dengan 9 kemunculan dan 31 tautan. Pasangan *tracer study* dan *employability* muncul bersama pada enam dokumen dan merupakan tautan terkuat pada peta. Kata kunci *curriculum*, *education management*,

*competences*, *job skills*, dan *soft skills* juga tampak pada peta, tetapi masing-masing hanya muncul satu atau dua kali.

**Tabel 5.** Kata kunci dengan kemunculan dua kali atau lebih pada 41 dokumen Scopus tahun 2020–2025

| Kata Kunci | Kemunculan | Jumlah Tautan | Total Kekuatan Tautan |
|---|---|---|---|
| tracer study | 17 | 57 | 64 |
| employability | 9 | 31 | 37 |
| graduate tracer study | 3 | 15 | 15 |
| alumni | 2 | 7 | 7 |
| curriculum | 2 | 8 | 8 |
| graduate | 2 | 8 | 8 |
| graduate employability | 2 | 9 | 9 |
| graduates | 2 | 7 | 7 |
| higher education | 2 | 9 | 9 |
| malawi | 2 | 9 | 9 |
| one health | 2 | 7 | 8 |
| soft skills | 2 | 9 | 9 |
| tvet | 2 | 7 | 9 |

*Dihitung dari berkas ekspor hasil pencarian; kata kunci diseragamkan huruf kecilnya.




**Gambar 2.** Peta jaringan co-occurrence kata kunci hasil VOSviewer

Temuan bibliometrik ini hanya menggambarkan keterkaitan tema dalam literatur. Faktor eksternal lain adalah disrupsi teknologi dan kecerdasan artifisial; kebutuhan teknologi yang spesifik beserta sumbernya dirinci terpisah pada Tabel 9.

Penilaian diri alumni atas tujuh kompetensi disajikan pada Tabel 6. Bahasa Inggris merupakan kompetensi terendah, sedangkan kenaikan terbesar setelah lulus terjadi pada komunikasi.

**Tabel 6.** Proporsi lulusan 2024 yang menilai kompetensinya tinggi atau sangat tinggi (n = 121)

| Kompetensi | Saat Lulus | Saat Ini | Selisih (poin persentase) |
|---|---|---|---|
| Kerja sama tim | 74,4% | 86,0% | 11,6 |
| Etika | 73,6% | 81,8% | 8,3 |
| Penggunaan teknologi informasi | 62,0% | 76,9% | 14,9 |
| Komunikasi | 57,9% | 80,2% | 22,3 |
| Keahlian bidang ilmu | 56,2% | 62,8% | 6,6 |
| Pengembangan diri | 52,1% | 70,2% | 18,1 |
| Bahasa Inggris | 21,5% | 34,7% | 13,2 |

Hasil penelusuran lulusan pada metode pembelajaran menempatkan magang dan kerja lapangan sebagai kekuatan, sedangkan praktikum, demonstrasi, dan partisipasi proyek riset menjadi area perbaikan (Tabel 7). Metode dikategorikan sebagai kekuatan bila minimal 70% responden menilai kontribusinya besar atau sangat besar, dan sebagai area perbaikan bila kurang dari 50%.

**Tabel 7.** Penilaian lulusan 2024 atas kontribusi metode pembelajaran terhadap kesiapan kerja (n = 121)

| Metode Pembelajaran | Besar atau Sangat Besar | Kurang atau Tidak Sama Sekali | Kategori |
|---|---|---|---|
| Magang | 98 (81,0%) | 1 (0,8%) | Kekuatan |
| Diskusi | 89 (73,6%) | 1 (0,8%) | Kekuatan |
| Kerja lapangan | 88 (72,7%) | 4 (3,3%) | Kekuatan |
| Perkuliahan | 69 (57,0%) | 2 (1,7%) | Menengah |
| Praktikum | 59 (48,8%) | 17 (14,0%) | Area perbaikan |
| Partisipasi proyek riset | 53 (43,8%) | 21 (17,4%) | Area perbaikan |
| Demonstrasi | 49 (40,5%) | 16 (13,2%) | Area perbaikan |

**2. Hasil Evaluasi Masukan**

Audit terhadap Kurikulum 2024/2025 yang berjumlah 150 SKS menunjukkan dua persoalan utama. Pertama, pola kurikulum masih cenderung berorientasi konten dan repetitif, terutama pada materi fungsi, landasan, dan metodologi. Dari 32 mata kuliah kelompok program studi (117 SKS), teridentifikasi empat kelompok mata kuliah yang tumpang tindih dengan bobot 33 SKS (Tabel 8). Tumpang tindih ditetapkan bila dua mata kuliah atau lebih berada pada bidang kajian yang sama dan menerima catatan pemutakhiran materi yang serupa dalam Masukan 1. Masukan 1 juga menilai area kajian S1 perlu dirasionalisasi agar lebih fokus pada kekhasan program studi.

**Tabel 8.** Kelompok mata kuliah yang tumpang tindih pada Kurikulum 2024/2025

| Bidang Kajian | Mata Kuliah (SKS, Semester) | Kesamaan Catatan Pemutakhiran | Jumlah SKS |
|---|---|---|---|
| Kurikulum | Dasar-Dasar Kurikulum (4, Sem. 2); Manajemen Kurikulum (4, Sem. 4) | OBE, pembelajaran mendalam, kurikulum adaptif | 8 |
| Statistika | Dasar-Dasar Statistika (3, Sem. 1); Statistika dalam Manajemen Pendidikan (4, Sem. 4) | Perangkat lunak statistik, visualisasi data, learning analytics | 7 |
| Perencanaan | Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan (3, Sem. 3); Perencanaan Strategis dan Operasional Pendidikan (4, Sem. 4); Latihan Perencanaan Pendidikan (3, Sem. 5) | Perencanaan berbasis data, proyeksi pendidikan | 10 |
| Organisasi dan kelembagaan | Keorganisasian dalam Pendidikan (4, Sem. 1); Manajemen Kelembagaan Pendidikan (4, Sem. 5) | Manajemen perubahan, transformasi digital organisasi | 8 |

Kedua, keterampilan praktis terapan perlu diperkuat karena mata kuliah teknologi informasi dan instrumen operasional masih bersifat umum dan belum menyentuh teknologi tingkat lanjut, seperti *AI Agent*, analitik data, *learning management system* (LMS), dan Articulate. Muatan teknologi pada kelompok program studi bertumpu pada Teknologi dalam Manajemen Pendidikan (4 SKS, Semester III), yang materinya berupa aplikasi perkantoran, keterampilan internet, sistem administrasi sekolah, dan sistem informasi manajemen. Sumber setiap kebutuhan teknologi dirinci pada Tabel 9, sehingga dapat dibedakan kebutuhan yang muncul dari data alumni, dari masukan tim pengembang kurikulum, dari literatur, dan dari interpretasi perancang.

**Tabel 9.** Kebutuhan teknologi dan sumber identifikasinya

| Teknologi/ Kompetensi | Data Tracer Study | Masukan Tim Pengembang Kurikulum | Literatur | Simpulan Sumber |
|---|---|---|---|---|
| Analitik data dan learning analytics | Keterbatasan pengolahan data disebut sebagai penghambat dalam wawancara alumni | Masukan 1, 2, dan 3 | Long & Siemens (2011) | Didukung ketiga sumber |
| Kecerdasan artifisial dalam pengelolaan pendidikan | Tidak muncul | Masukan 1 dan 3 | Zawacki-Richter et al. (2019) | Masukan tim dan literatur |
| Sistem informasi manajemen pendidikan | Penggunaan TI dinilai tinggi oleh 62,0% saat lulus | Masukan 1 dan 2 | Tidak dirujuk | Data alumni dan masukan tim |

| Teknologi/ Kompetensi | Data Tracer Study | Masukan Tim Pengembang Kurikulum | Literatur | Simpulan Sumber |
|---|---|---|---|---|
| Learning management system (LMS) | Tidak muncul | Masukan 1 (Manajemen Diklat; Manajemen Pembelajaran) | Tidak dirujuk | Masukan tim |
| Microsoft Excel dan perkantoran digital | Disebut alumni sektor nonpendidikan sebagai kompetensi yang dipakai | Masukan 1 (Manajemen Perkantoran) | Tidak dirujuk | Data alumni dan masukan tim |
| Big data dan dashboard pendidikan | Tidak muncul | Masukan 1; draf 2026 memuat Data Raya dan Pemrograman (2 SKS) | Long & Siemens (2011) | Masukan tim dan literatur |
| AI Agent, Articulate, Google Workspace | Tidak muncul | Tidak muncul | Tidak dirujuk | Interpretasi perancang; perlu dikonfirmasi pada tahap validasi |

Perbandingan kondisi kurikulum berjalan dengan rancangan 2026 disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10.** Perbandingan Kurikulum 2024/2025, draf Kurikulum 2026, dan rekomendasi penelitian

| Aspek | Kurikulum 2024/2025 | Draf Kurikulum 2026 (Dokumen Program Studi) | Rekomendasi Penelitian |
|---|---|---|---|
| Beban studi | 150 SKS pada kondisi berjalan; 152 SKS pada Dokumen Kurikulum 2025 | 150 SKS dalam 46 mata kuliah (selisih 2 SKS; sekitar 1,3% dari 152 SKS) | Tidak menambah beban studi; diakomodasi melalui mata kuliah terkait |
| Orientasi | Cenderung berorientasi konten; materi fungsi, landasan, dan metodologi berulang | Diarahkan ke OBE dengan keterlacakan profil, CPL, bahan kajian, dan mata kuliah | Konsolidasi empat kelompok mata kuliah tumpang tindih (33 SKS) dan reposisi kompetensi |
| Teknologi | Teknologi informasi dan instrumen operasional bersifat umum | Teknologi dalam Manajemen Pendidikan (4 SKS); Data Raya dan Pemrograman (2 SKS); Pengembangan Media Video (3 SKS) | Learning analytics; digitalisasi dan AI dalam pengelolaan pendidikan |
| Pembelajaran praktis | Skema magang, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis kasus belum jelas | Praktik Kerja Lapangan (6 SKS) dan tiga mata kuliah rekognisi MBKM (9 SKS) pada Semester VII | RPS berbasis metode kasus dan project-based learning, serta dosen praktisi |

| Aspek | Kurikulum 2024/2025 | Draf Kurikulum 2026 (Dokumen Program Studi) | Rekomendasi Penelitian |
|---|---|---|---|
| | terlihat pada peta kurikulum | | |
| Profil lulusan | Analis pendidikan, tenaga pendidik, tenaga administrasi, tata kelola pendidikan | Lima profil: analis pendidikan, tenaga pendidik, tenaga administrasi, penata kelola pendidikan, edupreneur | Usulan: analis kebijakan, spesialis L&D, manajer operasional, pemimpin digital pendidikan |

**3. Hasil Evaluasi Proses**

Evaluasi proses memperlihatkan bahwa kebutuhan kompetensi tidak hanya pada penguasaan konsep manajemen pendidikan, tetapi juga pada kemampuan menerapkannya dalam pekerjaan nyata. Lima alumni yang diwawancarai menyebut pengalaman magang, komunikasi organisasi, serta penguasaan teknologi informasi dan analisis data sebagai faktor pendukung. Mereka menyebut keterbatasan keterampilan teknis seperti pengolahan data dan dominasi pembelajaran teoretis sebagai faktor penghambat.

Pada bidang L&D, kebutuhan kompetensi dipetakan penulis mengikuti siklus ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*), meliputi analisis kebutuhan pelatihan, pemetaan kesenjangan kompetensi, penyusunan kurikulum dan silabus, pengembangan materi digital, *micro teaching*, keterampilan fasilitasi, serta evaluasi pelatihan dengan model Kirkpatrick. Kebutuhan ini bersumber dari Masukan 1 terhadap mata kuliah Manajemen Diklat dan dari Masukan 2 yang mengusulkan profil fasilitator pendidikan dan pelatihan. Karena fungsi jabatan alumni tidak terekam, jumlah alumni yang bekerja di L&D atau HRD tidak dapat dihitung. Temuan ini karenanya mewakili masukan pengembang kurikulum dan sejumlah kecil kasus alumni, bukan pola lintas responden.

Temuan ini memperkuat rekomendasi pembelajaran berbasis praktik melalui metode kasus, *project-based learning*, keterlibatan praktisi, dan studi kasus riil dari dunia industri, sekolah, dan kementerian. Kolaborasi dengan Program Studi Teknologi Pendidikan, khususnya pada Teknologi Kinerja, direkomendasikan untuk memperkuat desain instruksional.

**4. Hasil Evaluasi Produk**

Sintesis evaluasi konteks, masukan, dan proses menghasilkan rancangan yang terdiri atas dua belas usulan mata kuliah adaptif pada semester II hingga VII (Tabel 11). Usulan dirumuskan melalui penyesuaian, transformasi, dan pembentukan mata kuliah. Draf Kurikulum 2026 yang disusun program studi berbeban 150 SKS dalam 46 mata kuliah dan ditempuh dalam tujuh semester, lebih ramping 2 SKS (sekitar 1,3%) dari 152 SKS pada Dokumen Kurikulum 2025. Draf tersebut terdiri atas mata kuliah universitas 14 SKS, mata kuliah dasar kependidikan 7 SKS, mata kuliah bidang keahlian program studi 120 SKS, dan

mata kuliah rekognisi MBKM 9 SKS. Perubahan yang tercatat pada draf antara lain penurunan bobot Latihan Perencanaan Pendidikan dari 4 menjadi 3 SKS, pencantuman Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan dan Pengembangan Media Video (masing-masing 3 SKS) sebagai mata kuliah baru pada sebaran, serta penambahan profil edupreneur dan CPL kewirausahaan pendidikan.

Alur keputusan dari hasil CIPP menuju struktur kurikulum adalah sebagai berikut. Dua belas usulan belum tercantum sebagai mata kuliah tersendiri pada draf Kurikulum 2026. Agar beban studi 150 SKS dan pemenuhan delapan CPL pada draf tetap terjaga, setiap usulan dipetakan ke mata kuliah terkait yang sudah ada pada draf (Tabel 11). Dengan demikian, sepuluh usulan berbentuk penguatan, transformasi, pengembangan, dan integrasi dapat diakomodasi melalui pemutakhiran muatan atau nama mata kuliah tanpa penambahan SKS. Dua usulan berbentuk pembentukan memerlukan keputusan program studi pada tahap validasi, yaitu apakah dibentuk sebagai mata kuliah baru dengan mengonsolidasikan kelompok mata kuliah yang tumpang tindih pada Tabel 8, atau diintegrasikan ke mata kuliah terkait.

**Tabel 11.** Usulan mata kuliah adaptif, kebutuhan kompetensi yang direspons, dasar usulan, dan mata kuliah terkait pada draf Kurikulum 2026

| Smt | Mata Kuliah | Bentuk Perubahan | Kebutuhan Kompetensi yang Direspons | Dasar Usulan | Mata Kuliah Terkait pada Draf Kurikulum 2026 (SKS, Smt) |
|---|---|---|---|---|---|
| II | Dasar Kebijakan Pendidikan dan Tata Kelola Publik | Pembentukan | Kebijakan pendidikan dan kerja di birokrasi | Data tracer: 5 dari 43 (11,6%) bekerja di instansi pemerintah. Masukan tim: kekhasan kebijakan, tata kelola, dan perencanaan | Kebijakan dan Perundang-undangan Pendidikan (4, II) |
| II | Learning Analytics dalam Pengambilan Keputusan Kebijakan | Pembentukan | Analitik data dan keputusan berbasis data | Wawancara alumni: keterbatasan pengolahan data. Masukan 1, 2, dan 3. Literatur: Long & Siemens (2011) | Statistika dalam Manajemen Pendidikan (4, IV); Data Raya dan Pemrograman (2, IV) |
| III | Kewirausahaan Sosial-Pendidikan | Penguatan | Perluasan bidang kerja alumni lintas sektor | Data tracer: 3 dari 43 (7,0%) berwiraswasta. Masukan 1 dan | Kewirausahaan dalam Pendidikan (4, III) |

| Smt | Mata Kuliah | Bentuk Perubahan | Kebutuhan Kompetensi yang Direspons | Dasar Usulan | Mata Kuliah Terkait pada Draf Kurikulum 2026 (SKS, Smt) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 2: social entrepreneurship dan inovasi | |
| III | Manajemen Corporate University | Penguatan | Sektor Corporate University dan L&D | Data tracer: satu lulusan bekerja di corporate university perbankan. Interpretasi perancang | Manajemen Diklat (4, V) |
| IV | Manajemen SDM Pendidikan dan Pengembangan Talenta | Transformasi | SDM, HRD, dan manajemen talenta | Laporan tracer: alumni bidang pengembangan SDM menilai pekerjaannya sangat relevan. Masukan 1: manajemen talenta | Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (4, IV) |
| IV | Komunikasi Profesional dan Kolaborasi Pemangku Kepentingan | Transformasi | Komunikasi profesional dan kepemimpinan | Data tracer: komunikasi dinilai tinggi oleh 57,9% saat lulus. Masukan 2: CPL komunikasi dan kemitraan | Manajemen Humas dalam Pendidikan (4, III); Keterampilan Komunikasi (3, VII) |
| V | Pelatihan dan Pengembangan SDM (sebelumnya Manajemen Diklat) | Transformasi | Siklus ADDIE, analisis kebutuhan pelatihan, evaluasi Kirkpatrick | Masukan 1: analisis kebutuhan pelatihan, Kirkpatrick, LMS. Masukan 2: profil fasilitator pendidikan dan pelatihan | Manajemen Diklat (4, V) |
| V | Perubahan dan Resiliensi Organisasi Pendidikan | Pengembangan | Pengelolaan organisasi dalam perubahan | Masukan 1 dan 2: manajemen perubahan | Keorganisasian dalam Pendidikan (4, I); Manajemen Kelembagaan Pendidikan (4, V) |
| V | Manajemen Kemitraan, Jejaring, dan | Pengembangan | Kerja sama dengan dunia | Laporan tracer: perluasan magang dan | Manajemen Humas dalam Pendidikan (4, |

| Smt | Mata Kuliah | Bentuk Perubahan | Kebutuhan Kompetensi yang Direspons | Dasar Usulan | Mata Kuliah Terkait pada Draf Kurikulum 2026 (SKS, Smt) |
|---|---|---|---|---|---|
| | Hubungan Industri | | kerja dan praktisi | jejaring pengguna lulusan. Masukan 2: manajemen kemitraan | III); Kolaborasi dan Kerjasama (3, VII) |
| VI | Digitalisasi dan AI dalam Pengelolaan Pendidikan | Integrasi | AI, analitik data, LMS, kepemimpinan digital | Data tracer: penggunaan TI naik dari 62,0% menjadi 76,9%. Masukan 1 dan 3. Literatur: Zawacki-Richter et al. (2019) | Teknologi dalam Manajemen Pendidikan (4, III) |
| VI | Etika Profesi dalam Pendidikan | Integrasi | Profesionalisme lintas sektor dan penggunaan teknologi | Masukan 2: etika profesi. Literatur: Zawacki-Richter et al. (2019). Interpretasi perancang atas penempatannya | Belum ada mata kuliah khusus; etika termuat dalam rumusan CPL1, CPL2, CPL5, dan CPL7 |
| VII | Manajemen Konflik dan Negosiasi | Penguatan | Kepemimpinan dan pengelolaan organisasi | Masukan 1: kepemimpinan perubahan. Interpretasi perancang | Kepemimpinan Pendidikan (3, IV); Kolaborasi dan Kerjasama (3, VII) |

Rancangan ini juga memuat empat usulan profil lulusan, yaitu analis kebijakan, spesialis L&D, manajer operasional, dan pemimpin digital pendidikan (*educational digital leader*). Keempatnya belum divalidasi dengan pengguna lulusan dan berbeda penamaan dari lima profil pada draf Kurikulum 2026. Hubungan setiap usulan profil dengan profil pada draf, indikasi data, CPL, dan mata kuliah pendukung disajikan pada Tabel 12. Profil edupreneur pada draf sejalan dengan usulan Kewirausahaan Sosial-Pendidikan.

**Tabel 12.** Usulan profil lulusan dan dasar penurunannya

| Usulan Profil | Padanan Profil pada Draf Kurikulum 2026 | Indikasi pada Data | CPL Terkait pada Draf (Pemetaan Penulis) | Usulan Mata Kuliah Pendukung |
|---|---|---|---|---|
| Analis kebijakan | Analis pendidikan | 5 dari 43 (11,6%) bekerja di instansi pemerintah | CPL1, CPL6 | Dasar Kebijakan Pendidikan dan Tata Kelola Publik; Learning Analytics dalam Pengambilan Keputusan Kebijakan |
| Spesialis L&D | Tenaga pendidik (pamong belajar dan instruktur) | Alumni bidang pengembangan SDM menilai pekerjaannya sangat relevan | CPL3, CPL5 | Pelatihan dan Pengembangan SDM; Manajemen Corporate University; Manajemen SDM Pendidikan dan Pengembangan Talenta |
| Manajer operasional | Penata kelola pendidikan; tenaga administrasi | 29 dari 43 (67,4%) bekerja di perusahaan swasta | CPL2, CPL4, CPL7 | Perubahan dan Resiliensi Organisasi Pendidikan; Manajemen Kemitraan, Jejaring, dan Hubungan Industri; Manajemen Konflik dan Negosiasi |
| Pemimpin digital pendidikan | Tidak ada padanan langsung; unsur teknologi informasi terdapat pada profil tenaga administrasi | Penggunaan TI naik dari 62,0% menjadi 76,9% setelah bekerja | CPL1, CPL5, CPL7 | Digitalisasi dan AI dalam Pengelolaan Pendidikan; Etika Profesi dalam Pendidikan; Komunikasi Profesional dan Kolaborasi Pemangku Kepentingan |

## Pembahasan

Temuan pertama menunjukkan bahwa kebutuhan redesain tidak bersumber dari ketidaksesuaian menyeluruh antara program studi dan dunia kerja, tetapi dari perubahan konteks pekerjaan dan kompleksitas tuntutan kompetensi. Perluasan karier lulusan ke SDM, korporasi, dan manajemen aset sejalan dengan pandangan Tomlinson (2012) bahwa *employability* mencakup dimensi yang lebih luas daripada keterserapan kerja. Data mendukung pembacaan ini: 67,4% lulusan 2024 yang bekerja berada di perusahaan swasta, dan 30,2% menilai pekerjaannya kurang atau tidak berhubungan dengan bidang studi. Karena itu, rancangan 2026 memperluas spektrum kompetensi tanpa menghilangkan identitas keilmuan manajemen pendidikan.

Temuan kedua menegaskan bahwa persoalan utama terletak pada struktur dan orientasi pembelajaran, bukan semata jumlah SKS. Selisih 2 SKS antara Dokumen Kurikulum 2025 (152 SKS) dan draf Kurikulum 2026 (150 SKS) karenanya dimaknai sebagai penyesuaian dan reposisi beban studi, bukan pengurangan substansi. Istilah efisiensi tidak digunakan karena penelitian ini belum menganalisis beban belajar mahasiswa maupun rasio kompetensi terhadap beban studi, dan selisih sekitar 1,3% terlalu kecil untuk menjadi indikatornya. Indikator yang tersedia adalah empat kelompok mata kuliah tumpang tindih berbobot 33 SKS (Tabel 8), yang menunjukkan ruang konsolidasi. Pola ini sejalan dengan argumen Yorke dan Knight (2006) bahwa pengembangan kemampuan kerja memerlukan perencanaan pada tingkat program, dan dengan pergeseran dari kurikulum berbasis konten menuju OBE (Suhendar, 2025). Prinsip konsolidasi kompetensi juga mengatasi kendala keberagaman aspirasi alumni: usulan dikelompokkan dan dipetakan terhadap struktur kurikulum secara keseluruhan sehingga tidak seluruhnya menjadi mata kuliah baru.

Temuan ketiga berkaitan dengan keterampilan praktis. Magang dan kerja lapangan dinilai kuat, sedangkan praktikum, demonstrasi, dan proyek riset perlu diperbaiki (Tabel 7). Pola ini selaras dengan perhatian studi penelusuran lain terhadap kesenjangan antara pelatihan dan praktik, misalnya pada keperawatan (Sariah *et al*., 2025). Respons rancangan berupa pembelajaran berbasis kasus dan proyek, pelibatan alumni sebagai dosen praktisi, dan penyusunan RPS berbasis studi kasus riil perlu diuji pada tahap uji coba.

Temuan keempat menyangkut kompetensi digital. Dasar usulannya dibedakan menjadi dua. Pertama, rekomendasi yang didukung data alumni dan pemangku kepentingan. Wawancara alumni menyebut keterbatasan pengolahan data sebagai penghambat, laporan tracer study merekomendasikan penguatan teknologi informasi dan analisis data, dan ketiga masukan tim pengembang kurikulum sepakat tentang analitik data, transformasi digital, dan kecerdasan artifisial. Kedua, pengayaan normatif berbasis literatur. Penambahan *Learning Analytics* dan *Digitalisasi dan AI dalam Pengelolaan Pendidikan* menjawab tuntutan keputusan berbasis data (Long & Siemens, 2011), sedangkan penempatan Etika Profesi dalam Pendidikan pada semester yang sama dengan mata kuliah digital dapat dibaca sebagai respons terhadap catatan Zawacki-Richter *et al*. (2019) tentang minimnya refleksi kritis atas risiko dan etika kecerdasan artifisial. Pembacaan ini merupakan interpretasi penulis dan perlu dikonfirmasi pada tahap validasi.

Dibandingkan dengan studi penelusuran lulusan manajemen pendidikan yang berfokus pada profil dan relevansi (Andari *et al*., 2021; Khasanah, 2019; Suking & Hamid, 2019) serta penerapan CIPP yang cenderung parsial (Tuna & Başdal, 2021; Wulan & Huda, 2026), artikel ini mengintegrasikan keempat komponen CIPP dengan data penelusuran, analisis kesenjangan, dan rancangan mata kuliah dalam satu alur. Implikasi praktisnya

adalah bahwa program studi lain dapat menelusuri secara eksplisit hubungan antara temuan alumni dan setiap mata kuliah yang diusulkan, sehingga keputusan kurikulum dapat diperiksa.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan temuan dan menilai transferabilitas rancangan. Produk yang dihasilkan masih berupa rancangan awal yang belum divalidasi oleh pakar maupun praktisi, sedangkan penelusuran literatur belum dilakukan secara sistematis sehingga klaim keterbaruan terbatas pada literatur yang berhasil dihimpun. Analisis data hanya mencakup 121 lulusan tahun 2024 yang disurvei pada tahap awal karier, dengan informasi pekerjaan yang diisi oleh 43 responden. Pengisian kuesioner secara sukarela dan belum dilaporkannya tingkat respons terhadap keseluruhan populasi lulusan juga menimbulkan potensi bias nonrespons dan seleksi. Selain itu, aspirasi yang diperoleh melalui wawancara terhadap lima alumni dan tiga masukan tertulis dari tim pengembang kurikulum belum menggunakan instrumen terstandardisasi. Survei pengguna lulusan juga belum dilaksanakan, sementara kuesioner belum merekam fungsi jabatan alumni.

Dari sisi bibliometrik, pemetaan hanya mencakup 41 dokumen dari satu basis data dengan ambang kemunculan kata kunci sebanyak satu kali, sehingga sebagian besar kata kunci pada peta hanya muncul sekali. Temuan penelitian juga terbatas pada satu program studi di satu universitas, sehingga penerapannya pada konteks lain memerlukan analisis kebutuhan tersendiri. Lebih lanjut, dua belas usulan mata kuliah dan empat usulan profil lulusan belum tercantum dalam draf Kurikulum 2026 program studi, sehingga kelayakannya masih memerlukan validasi. Dengan demikian, aspirasi alumni diposisikan sebagai sumber data kebutuhan pengembangan kurikulum, bukan sebagai bukti validasi akhir. Penelitian selanjutnya perlu diarahkan pada validasi pakar dan praktisi, uji coba terbatas, serta evaluasi serapan lulusan untuk menilai relevansi dan efektivitas rancangan kurikulum secara empiris.

## Simpulan

Penelitian ini menghasilkan rancangan awal rekonstruksi Kurikulum S1 Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang berbasis data penelusuran lulusan 2022–2024 dan kerangka CIPP. Alumni telah memasuki sektor pendidikan formal, birokrasi, korporasi, perbankan, SDM dan L&D, EdTech, *Corporate University*, serta lembaga pelatihan, dengan tiga bidang yang teridentifikasi sebagai peluang dalam data penelitian, yaitu keuangan lembaga pendidikan, SDM dan L&D, serta sarana-prasarana dan manajemen aset. Dari 43 lulusan 2024 yang bekerja, 67,4% berada di perusahaan swasta. Kurikulum 2024/2025 (150 SKS) bersifat berorientasi konten dan repetitif dengan keterampilan praktis dan teknologi yang masih umum. Rancangan ini memuat dua belas usulan mata kuliah adaptif pada semester II hingga VII yang menguatkan kebijakan dan tata kelola publik, *learning analytics*, *Corporate University*,

pengembangan SDM dan talenta, komunikasi profesional, kemitraan, digitalisasi dan kecerdasan artifisial, etika profesi, serta manajemen konflik dan negosiasi. Usulan tersebut dipetakan ke mata kuliah terkait pada draf Kurikulum 2026 (150 SKS) sehingga dapat diakomodasi tanpa menambah beban studi.

Saran: (1) melakukan validasi rancangan oleh pakar kurikulum, praktisi, dan pengguna lulusan; (2) menyempurnakan keterkaitan profil lulusan, kompetensi, dan struktur mata kuliah berdasarkan hasil validasi; (3) menyusun RPS berbasis kasus dan proyek; serta (4) melibatkan alumni dan mitra dunia kerja secara berkelanjutan dan mengevaluasi kurikulum secara periodik dengan data alumni terbaru.

## Referensi

Abdulloh, F. F., Rahardi, M., Aminuddin, A., Anggita, S. D., & Nugraha, A. Y. A. (2022). Observation of imbalance tracer study data for graduates employability prediction in Indonesia. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications, 13*(8), 169–174. https://doi.org/10.14569/IJACSA.2022.0130820

Andari, S., Setiawan, A. C., Windasari, & Rifqi, A. (2021). Educational management graduates: A tracer study from Universitas Negeri Surabaya, Indonesia. *International Journal of Recent Educational Research, 2*(6), 671–681. https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i6.169

Basir, N. M., Zubairi, Y. Z., Jani, R., & Wahab, D. A. (2022). Soft skills and graduate employability: Evidence from Malaysian tracer study. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities, 30*(4), 1975–1989. https://doi.org/10.47836/pjssh.30.4.26

Bual, C. L. C., & Bual, R. C. (2024). Development of manufacturing engineering program of Bulacan State University using employability tracer study. *International Journal of Evaluation and Research in Education, 13*(3), 1970–1978. https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27275

Caclini-Pumihic, M., & Binwag, J. B. (2025). From business education to employability: A tracer study of financial management graduates at Ifugao State University. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 24*(5), 706–726. https://doi.org/10.26803/ijlter.24.5.36

Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Allyn & Bacon.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*.

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*.

Khasanah, U. (2019). Tracer study as an effort to improve higher Islamic education quality

and relevance. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education, 4*(2), 121–143. https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v4i2.121-143

Knight, P. T., & Yorke, M. (2003). *Learning, curriculum and employability in higher education*. Routledge.

Long, P., & Siemens, G. (2011). Penetrating the fog: Analytics in learning and education. *EDUCAUSE Review, 46*(5), 31–40.

Munthali, C., Mkwinda, E., Mselema, C., Jere, J., Banda, M. K., Mugala, Z., Jere, T., Mfune, D., Hara, M., & Chironda, G. (2025). A graduate tracer study of the diploma in nursing program at Saint John of God College of Health Sciences in Mzuzu, Malawi: A descriptive survey design. *International Journal of Africa Nursing Sciences, 23*. https://doi.org/10.1016/j.ijans.2025.100925

Nevhudoli, N. D., & Netshandama, V. O. (2023). What do bachelor of indigenous knowledge systems graduates say about their curriculum? A qualitative tracer study at the University of Venda. *Journal of Curriculum Studies Research, 5*(1), 141–158. https://doi.org/10.46303/jcsr.2023.11

Pentang, J. T., Bautista, R. M., & Gamozo, M. J. D. (2024). A tracer study of PhD in educational administration graduates: Recommendations to strengthen the program. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi, 8*(2), 746–759. https://doi.org/10.22437/jiituj.v8i2.36985

Program Studi Manajemen Pendidikan. (2026a). *Laporan tracer study Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta tahun 2026* [Laporan internal tidak dipublikasikan]. Universitas Negeri Jakarta.

Program Studi Manajemen Pendidikan. (2026b). *Pengembangan kurikulum Program Studi S1 dan S2 Manajemen Pendidikan: Kompilasi dan sintesis masukan tim pengembang kurikulum* [Bahan rapat kerja kurikulum tidak dipublikasikan]. Universitas Negeri Jakarta.

Program Studi Manajemen Pendidikan. (2026c). *Draf Kurikulum Program Studi S1 Manajemen Pendidikan tahun 2026* [Dokumen internal tidak dipublikasikan]. Universitas Negeri Jakarta.

Sariah, A., Nathanael, M., Bugomola, M., Sungwa, E., Ndomondo, M., Mika, E., Haruna, T., Zenas, J., Mbao, E., Semali, I., & Mbekenga, C. (2025). Bridging training and practice gap: A mixed methods tracer study of bachelor of science in nursing graduates (2016–2020) at Kairuki University, Dar es Salaam, Tanzania. *PLoS One, 20*(10). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0333702

Schomburg, H. (2003). *Handbook for graduate tracer studies*. Centre for Research on Higher Education and Work, University of Kassel.

Sichombe, B. (2022). Tracer study of 2017–2019 NAMCOL TVET graduates. *Journal of Learning for Development, 9*(3), 545–562. https://doi.org/10.56059/jl4d.v9i3.651

Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Press.

Suhendar, A. (2025). *Pengembangan kurikulum pendidikan tinggi dengan pendekatan outcome-based education*. Deepublish Digital.

Suking, A., & Hamid, M. Y. (2019). Evaluasi kinerja alumni dalam mendukung penguatan program studi akreditasi. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 4*(1), 35–44.

Tomlinson, M. (2012). Graduate employability: A review of conceptual and empirical themes. *Higher Education Policy, 25*(4), 407–431. https://doi.org/10.1057/hep.2011.26

Tuna, H., & Başdal, M. (2021). Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs in Turkey: A CIPP model-based framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education, 29*, 100324. https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100324

Wulan, M. P., & Huda, S. A. (2026). A systematic literature review on the CIPP evaluation model in education: Examining its trends, applications, and research gaps. *Journal of Educational Sciences, 10*(3), 307–320. https://doi.org/10.31258/jes.10.3.p.307-320

Yorke, M., & Knight, P. T. (2006). Curricula for economic and social gain. *Higher Education, 51*(4), 565–588.

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 16*, Article 39. https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0